

SOSIALISASI POLA HIDUP SEHAT DAN BERSIH DI TENGAH PANDEMI

Windiarti Pujinisa, Elisya, Citra Wulandari, Yogi Dwi Saputra, Efjuni
Liensia, Kurniawan

Universitas Bangka Belitung
Email: windiartipujinisa095@gmail.com

ABSTRAK

Tim pelaksana KKN di Kelurahan Matras Kabupaten Bangka pada gerakan lingkungan melaksanakan 4 program yaitu sosialisasi virtual penanganan sampah rumah tangga, pembagian bibit buah kepada masyarakat sekitar, penanaman mangrove dan pembagian pipet stainless. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Matras, Kabupaten Bangka meliputi wilayah Lingkungan Hakok, Bukit Kuala, Matras dan Jalan Laut. Program Lingkungan bertujuan agar dapat menerapkan pola hidup sehat dan bersih ditengah pandemi. Hal tersebut menumbuhkan sikap peduli terhadap kearsian lingkungan disekitar masyarakat.

Kata Kunci: KKN Tematik UBB, Lingkungan, Kelurahan Matras

PENDAHULUAN

Kelurahan Matras merupakan Kelurahan yang berada di Kabupaten Bangka dan dapat ditempuh dengan jarak sekitar 40 km dari kota Pangkalpinang. Kelurahan Matras memiliki luas wilayah sekitar 12,5 km, meliputi wilayah Lingkungan Hakok, Bukit Kuala, Matras dan Jalan Laut.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pendidikan dengan cara memberkan pengalaman kepada mahasiswa untuk hidup diantara masyarakat dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah yang dihadapi

(Zuliyah 2017). Pada prinsipnya KKN merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan perguruan tinggi sebagai upaya untuk menerapkan ilmu yang didapat. Program KKN adalah salah satu wujud pendidikan pengabdian kepada masyarakat. Melalui program KKN ini mahasiswa mendapatkan pengalan belajar untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.

Program KKN memiliki banyak manfaat terutama bagi mahasiswa. Sutrisno (2019) menyatakan bahwa KKN bermanfaat sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, pengalaman serta penerapan ilmu yang diperoleh, sarana untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan, sarana meningkatkan keterampilan dan kemampuan. Bagi mahasiswa KKN dapat menjadi pengalaman baru yang bisa menambah pengetahuan, kemampuan dan kesadaran dalam hidup bermasyarakat. Kuliah Kerja Nyata di Universitas Bangka Belitung merupakan program yang wajib diikuti bagi mahasiswa Universitas Bangka Belitung. Dalam program KKN ini setiap tim yang terdiri dari beberapa mahasiswa dikirim ke Desa atau Kelurahan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu Kelurahan yang menjadi sasaran program KKN adalah Kelurahan Matras, Kabupaten Bangka.

Program gerakan lingkungan adalah suatu program yang dilakukan

untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat pada lingkungan sekitar masyarakat (Hamzah 2013). Berdasarkan hasil observasi terhadap lingkungan masyarakat Kelurahan Matras diketahui bahwa kondisi lingkungan di Kelurahan Matras memiliki struktur tanah yang kurang baik. Untuk itu kami berupaya melakukan pemulihan, pemeliharaan dan memperbaiki kondisi lahan agar dapat berfungsi dengan baik. Hariyanto (2017) menyatakan bahwa penghijauan dilakukan untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat memproduksi secara optimal baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan. Dari hasil observasi juga ditemukan bahwa terdapat beberapa lahan kosong tanpa tumbuhan, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap limbah plastik yang dapat mencemari lingkungan dan kurangnya edukasi masyarakat Kelurahan Matras tentang pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk yang dapat berguna untuk memperbaiki struktur tanah.

Program gerakan lingkungan meliputi beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain Sosialisasi virtual penanganan sampah berdasarkan jenisnya. Dalam kegiatan ini masyarakat diberikan edukasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik dan memanfaatkan sampah organik untuk pembuatan pupuk. Kemudian terdapat kegiatan pembagian bibit buah kepada warga sekitar. Kegiatan ini mengusung tema satu pohon beribu manfaat dengan tujuan untuk melakukan penghijauan di lingkungan warga dan sekitarnya. Program selanjutnya pembagian pipet stainless kepada masyarakat. Hal ini bertujuan agar mengurangi penggunaan sampah plastik yang dapat mencemari

lingkungan. Selanjutnya program penanaman mangrove yang mengusung tema tanam mangrove selamatkan kehidupan pesisir. Tujuannya memperbaiki lahan dan wilayah kawasan pesisir yang rusak agar hijau dan menghutan kembali.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan KKN dilakukan tanggal 15 Juli - 20 Agustus 2020. Sebanyak 15 mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN Tematik UBB yang dilaksanakan di Kelurahan Matras, Kabupaten Bangka meliputi wilayah Lingkungan Hakok, Bukit Kuala, Matras dan Jalan Laut. ditempatkan di Kelurahan Matras.

Penyusunan program dilakukan dengan observasi lapangan sehingga dapat mengetahui permasalahan yang ada di sekitar lingkungan masyarakat di Kelurahan Matras. Pelaksanaan KKN dibidang lingkungan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu Sosialisasi virtual penanganan sampah rumah tangga, Pembagian bibit buah kepada masyarakat sekitar, penanaman mangrove dan pembagian pipet stainless.

Program gerakan lingkungan, pada tanggal 20 Juli 2020, tim melakukan pembuatan video mengenai pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik. Program penanaman mangrove dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2020 di Jalan Laut. Kemudian pada tanggal 15 Agustus 2020, tim melakukan kegiatan penempelan poster di beberapa tempat seperti di toko dan warung makan kemudian juga melakukan program pembagian pipet stainless kepada masyarakat. Program pembagian bibit dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2020.

Pembagian bibit dilakukan di Kelurahan Matras meliputi wilayah Lingkungan Hakok, Bukit Kuala, Matras dan Jalan Laut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pelaksana KKN di Kelurahan Matras melaksanakan program lingkungan meliputi kegiatan sosialisasi virtual penanganan sampah rumah tangga untuk mengedukasi masyarakat mengenai pengolahan limbah rumah tangga yaitu dengan pembuatan video mengenai pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi kompos dengan teknik biopori dan teknik sederhana serta penyebaran poster mengenai pemilahan sampah organik dan sampah anorganik, pembagian bibit buah, pembagian pipet *stainless* dan pembersihan lingkungan sekitar aktivitas kegiatan.

1. Program Sosialisasi Virtual Penanganan Sampah Rumah Tangga

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat (Suyoto 2008). Sampah organik adalah sampah berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami tanpa proses campur tangan manusia untuk dapat terurai. Sampah organik bisa dikatakan sebagai sampah ramah lingkungan bahkan biasa diolah kembali menjadi suatu yang bermanfaat bila dikelola dengan tepat contoh sisa sayur, buah yang busuk, kayu, ranting pohon dan daun-daun kering. Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai jika tertimbun ditanah karena tergolong zat yang sulit terurai dan akan tertimbun dalam tanah dalam waktu lama, hal ini menyebabkan rusaknya lapisan tanah. Contohnya adalah

botol/kaleng minuman, ban bekas, botol kaca, kabel, barang elektronik, bohlam lampu dan plastik (Subekti 2010).

Kompos biopori merupakan teknologi alternatif untuk penyerapan air hujan selain dengan sumur resapan. Istilah lainnya untuk kompos biopori adalah istana cacing, walaupun sebenarnya penghuni kompos biopori bukan hanya cacing. Selain untuk resapan air, kompos biopori juga berguna sebagai pengolah sampah rumah tangga yang dapat diterapkan di lahan pemukiman perkotaan yang sempit (Santosa *et al.* 2018).

Adapun tahapan-tahapan dalam pembuatan pupuk biopori adalah

1. Pilih tanah yang tidak berbatu atau jika berbatu atau keras maka bisa menggunakan palu untuk sedikit menghancurkannya.
2. Lubangi tanah dengan menggunakan cangkul dan linggis kurang lebih dengan kedalaman 1 m.
3. Masukkan pipa PVC yang telah dilubangi dan masukkan sampah organik dari dapur dan sekitar seperti sayuran dan buah busuk, sisa nasi.
4. Tutup dengan tutup yang telah dilubangi kemudian tutupi dengan tanah disekitarnya namun jangan sampai menutupi tutup pipanya. Biarkan tutup pipa terlihat sehingga tau dimana lubang biopori berada.

Sampah organik seperti daun-daun kering dan ranting juga bisa diolah menjadi kompos dengan teknik sederhana dan mudah. Adapun tahapan-tahapan dalam pembuatan kompos dengan teknik sederhana yaitu

1. Kumpulkan daun-daun kering yang akan dijadikan pupuk kompos kemudian masukkan

daun-daun kering yang sudah dipotong-potong kedalam *trash bag* atau jika tidak ada *trash bag* kita bisa menggunakan karung.

2. *Trash bag* yang digunakan pastikan *trash bag* nya mempunyai lubang drainase agar ketika hujan dan ada kelebihan air tidak menggenangi *trash bag* dan juga agar tidak berbau. Secara berkala kami juga menyiram pupuk dengan air. Fungsinya agar lebih cepat proses penguraiannya.
3. Ikat *trash bag* dengan menggunakan tali.
4. Tresbek diletakkan di bawah pohon agar tidak terkena sinar matahari langsung.
5. Kemudian setelah 5-6 bulan kita bisa membuka tali *trash bag* dan kompos sudah bisa diaplikasikan.



Gambar 1 Pengolahan Limbah Rumah Tangga menjadi Kompos dengan Teknik Biopori



Gambar 2 Pengolahan sampah organik dengan teknik sederhana



Gambar 3 Penyebaran Poster Pilah Sampah

Link Youtube Video pembuatan Pupuk Organik:
<https://youtu.be/mNFDoWcM0xA>

2. Pembagian Bibit Buah

Program pembagian bibit buah dilakukan di Kelurahan Matras meliputi wilayah Lingkungan Hakok, Bukit Kuala, Matras dan Jalan Laut. Bibit buah yang dibagikan sebanyak sekitar 1500 bibit buah. Dari program tersebut bertujuan untuk melakukan penghijauan disekitar lingkungan masyarakat. Bibit yang dibagikan tersebut hanya tanaman berkayu termasuk tanaman buah-buahan.



Gambar 4 Pembagian Bibit Buah

3. Pembagian Pipet *Stainless*

Program pembagian pipet *stainless* dilakukan di Kelurahan Matras meliputi wilayah Lingkungan Hakok, Bukit Kuala, Matras dan Jalan Laut. Penggunaan pipet berbahan *stainless* bertujuan untuk mengurangi limbah plastik yang memiliki dampak

buruk bagi manusia dan lingkungan. Manfaat pipet *stainless* selain ramah lingkungan juga dapat mengurangi limbah plastik yang terurai sangat lama.



Gambar 5 Pembagian Pipet *Stainless*

4. Penanaman Bibit Mangrove

Ekosistem Mangrove adalah ekosistem yang berada di daerah tepi pantai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut sehingga lantainya selalu tergenang oleh air (Supriharyono 2009). Manfaat ekosistem mangrove yang berhubungan dengan fungsi fisik adalah sebagai mitigasi bencana seperti pelindung pantai dari abrasi, gelombang air pasang (rob), tsunami, penahan lumpur dan penangkap sedimen yang diangkut oleh aliran air permukaan (Lasibani dan Eni 2009).

Pentingnya mangrove dalam mitigasi pemanasan global, menjadikan isyarat agar melakukan konservasi terhadap ekosistem mangrove. Oleh karena itu, tim KKN UBB melakukan program penanaman mangrove di Jalan Laut. Program ini bertujuan memperbaiki lahan dan wilayah kawasan pesisir yang rusak agar hijau dan menghutan kembali.



Gambar 6 Penanaman Mangrove.

KESIMPULAN, SARAN, DAN UCAPAN TERIMA KASIH

4. 1. Kesimpulan

1. Program Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh tim KKN di Kelurahan Matras Kabupaten Bangka dapat terlaksana dengan baik.
2. Terdapat 4 Program yang telah dilakukan pada program gerakan lingkungan yaitu sosialisasi virtual penanganan sampah rumah tangga, pembagian bibit buah kepada masyarakat sekitar, penanaman mangrove, pembagian pipet stainless dan pembersihan lingkungan sekitar aktivitas kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Matras, Kabupaten Bangka meliputi wilayah Lingkungan Hakok, Bukit Kuala, Matras dan Jalan Laut. Program kerja tersebut bertujuan agar dapat menerapkan gaya hidup sehat dan bersih ditengah pandemi.

4.2. Saran

Saran yang dapat kami berikan yaitu dengan adanya program ini diharapkan seluruh warga Kelurahan Matras bisa menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungannya. Warga Kelurahan Matras harus terus menjaga dan memelihara hasil dari setiap program yang telah

terrealisasikan dan dapat bisa mengembangkan kemampuan serta kreativitas di tengah pandemi.

4.3. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bangka Belitung yang telah mendukung kegiatan ini melalui dana kegiatan. Terima kasih juga kepada LPPM UBB yang telah mengakomodir kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik dan kepada Kelurahan Matras Kabupaten Bangka yang telah memberikan kesempatan pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan rangkaian program KKN serta kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hamzah S. 2013. Pendidikan Lingkungan : Sekelumit Wawasan. Bandung : Refika Aditama.
2. Harryanto R dkk. 2017. Gerakan Penghijauan DAS Citarum Hulu di Kabupaten Bandung. Bandung : Universitas Padjajaran.
3. Lasibani SM dan Eni K. 2009. Pola Penyebaran Pertumbuhan "Propagul" Mangrove Rhizophoraceae di Kawasan Pesisir Sumatera Barat. *Jurnal Mangrove dan Pesisir*. 10(1):33-38.
4. Santosa S, Soekendarsi E, Hassan MS, Fahrudin, Litaay M, Priosambodo D. 2018. Biopori dan Biogranul Kompos Sebagai Upaya Peningkatan Peduli Lingkungan di SMAN 4 Kabupaten Soppeng. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*. 3. 1-3.
5. Subekti S. 2010. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. *Prosiding SNST Fakultas Teknik*. 1(1).
6. Supriharyono. 2009. Konservasi Ekosistem Sumberdaya Hayati di Wilayah Pesisir dan Laut Tropis. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
7. Sutrisno D. 2019. Laporan Kuliah Kerja Magang (KKM) bagian Accounting pada Loreta Shoes Pelaksaaan Program KKN 20 Jombang. Jombang : STIE PGRI Dewantara Jombang.
8. Zuliah S. 2017. Bulan Penuh Berkah Untuk KKN UAD. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.